

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar. Creswell (2013, hlm.3) mengemukakan tiga pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan pendekatan metode kombinasi (*Mixed Methods Approach*).

Sugiyono (2013, hlm.15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Emzir, 2012, hlm. 28).

Pendekatan ketiga, yakni pendekatan kombinasi atau *Mixed Methods*. Creswell (2013, hlm. 5) mendefinisikan metode campuran sebagai pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Dengan demikian, pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian.

Berdasarkan pengertian dari beberapa pendekatan penelitian, maka dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan kombinasi atau *Mixed Methods*. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara deskriptif permasalahan di kelas berupa permasalahan guru, penerapan model *Time Token Arends* serta deskripsi mengenai pengembangan sikap demokratis yang muncul pada saat proses pembelajaran. Adapun pendekatan kuantitatif hanya berupa statistik sederhana yang digunakan untuk mempersentasikan pengembangan sikap demokratis siswa dari siklus satu ke siklus lainnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Menurut Emzir (2012, hlm.3) tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksikan, dan/atau mengontrol fenomena. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa semua perilaku kejadian adalah beraturan dan bahwa semua perilaku akibat mempunyai penyebab yang dapat diketahui.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Tindakan Kelas. Mills (dalam Mertler, 2012, hlm. 5) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai penelitian sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggara pendidikan, dan lainnya yang menaruh minat dan kepentingan dalam proses atau lingkungan belajar mengajar (PBM) dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan secara sistematis, kemitraan, serta berdasar pada berbagai permasalahan yang ditemui di dalam kelas.

Kunandar (dalam Undang, 2009) menjelaskan beberapa karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yaitu sebagai berikut.

1. *On the job problem oriented*, artinya Penelitian Tindakan Kelas didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. *Problem solving oriented*, artinya Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelasnya melalui

Ratna Febriyanti, 2018

PENGGUNAAN MODEL TIME TOKEN ARENDS DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu tindakan (*Treatment*) sebagai upaya menyempurnakan proses pembelajaran di kelasnya.

3. *Improvement oriented*, Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran.
4. *Ciclic* (siklus), konsep tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*Cyclical*).
5. *Action oriented*, dalam Penelitian Tindakan Kelas selalu didasarkan pada adanya tindakan (*Treatment*) tertentu untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan.
7. *Specifics contextual*, aktivitas Penelitian Tindakan Kelas dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas.
8. *Participatory (Collaborative)*, dalam Penelitian Tindakan Kelas perlu ada partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat.
9. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi.
10. Dilaksanakan dalam rangkain langkah dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari tahap perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), refleksi (*Reflection*), dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus (hlm. 10-14).

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka metode yang tepat untuk penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas karena metode ini bertujuan untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan pembelajaran PKn di kelas VIII-E SMP Laboratorium Percontohan UPI yakni kurangnya sikap demokratis siswa. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang benar-benar dihadapi guru di kelas. Tindakan (*treatment*) yang digunakan untuk mengatasi kurangnya sikap demokratis siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends*. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari beberapa siklus dengan tahapan berupa perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara berulang sampai tujuan penelitian dapat tercapai yakni memperbaiki pembelajaran di kelas. Selain itu, pada PTK memerlukan pihak lain sebagai mitra untuk mengamati proses pelaksanaan setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru mata pelajaran PKn Kelas VIII-E SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Partisipasi pihak lain diperlukan untuk memberikan data yang diperlukan untuk melakukan refleksi pada siklus selanjutnya.

Ratna Febriyanti, 2018

PENGGUNAAN MODEL TIME TOKEN ARENDS DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan metode penelitian Tindakan Kelas didasari pula oleh tempat penelitian yaitu kelas serta berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti dapat melihat perkembangan dan perbaikan yang terjadi pada sikap demokratis siswa dalam setiap siklusnya setelah menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* dalam pembelajaran PKn.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

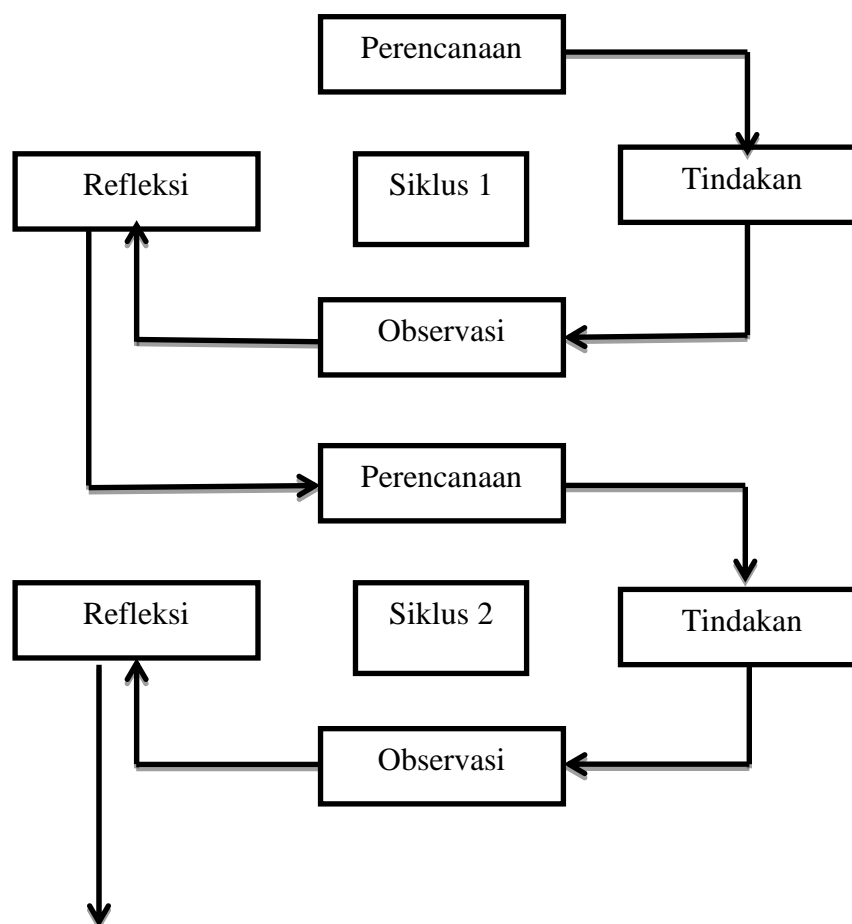
Arikunto (2010, hlm.152) mengartikan subjek penelitian sebagai sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian yang dapat berupa benda, hal atau orang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas VIII-E SMP Laboratorium Percontohan UPI, dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan. Sedangkan penelitian tindakan kelas ini bertempat di SMP Laboratorium Percontohan UPI. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi SMP Laboratorium Percontohan UPI sangat strategis sehingga memudahkan penelitian.
2. SMP Laboratorium Percontohan UPI merupakan salah satu sekolah favorit di Bandung, namun belum pernah menerapkan model *Time Token Arends* dalam pembelajaran PKn.
3. SMP Laboratorium Percontohan UPI merupakan tempat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga peneliti sudah mengetahui kondisi sekolah dan kelas yang akan dijadikan penelitian.
4. Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara terhadap guru PKn Kelas VIII-E SMP Laboratorium Percontohan UPI ditemukan bahwa kelas ini memiliki masalah, yakni kurangnya sikap demokratis dalam pembelajaran PKn. Hal ini terlihat dari kurangnya keberanian siswa dalam berpendapat, kurangnya penghargaan siswa terhadap pendapat temannya, serta masih banyak siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran PKn.

5. Penerapan Kurikulum 2013 yang mengharuskan para siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan juga upaya untuk mengembangkan sikap demokratis siswa menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian di kelas VIII-E SMP Laboratorium Percontohan UPI.

3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Mertler (2012, hlm.56) proses umum pelaksanaan penelitian tindakan dibagi ke dalam empat tahap. Keempat tahap tersebut adalah tahap perencanaan, tahap pengambilan tindakan, tahap pengembangan, dan tahap refleksi. Sementara itu, Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010, hlm. 104) membagi alur PTK menjadi empat yakni tahap perencanaan (*Plan*), tahap tindakan (*Act*), tahap pengamatan (*Observe*), dan tahap refleksi (*Reflect*). Keempat alur tersebut menjadi pembeda PTK dengan penelitian lainnya. Adapun penelitian ini menggunakan PTK model Kemmis dan Taggart sebagai berikut.



Ratna Febriyanti, 2018

PENGUNAAN MODEL TIME TOKEN ARENDS DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses bersiklus penelitian tindakan terus berlanjut

Gambar 3.1 Alur Penelitian PTK
(Sumber: Arikunto, 2010, hlm.137)

Berdasarkan skema di atas, tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Perencanaan

Dalam perencanaan, peneliti berusaha menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Dalam perencanaan ini, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen penelitian untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan. Adapun perencanaan dalam hal ini yaitu perencanaan dalam pembelajaran PKN dengan menyiapkan RPP yang digunakan sebagai pedoman dan acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, peneliti menyiapkan format observasi untuk penilaian terhadap guru dan siswa selama menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends*.

Perencanaan dilakukan antara peneliti dan guru mitra untuk mempersiapkan beberapa hal, seperti mempersiapkan jadwal penelitian, materi yang akan disampaikan, persiapan penyusunan RPP dan media pembelajaran yang digunakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan yakni harus mempertimbangkan situasi kelas sosial yang sesuai dengan karakteristik penelitian sehingga rencana penelitian berkembang dan berubah sesuai dengan situasi lapangan.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Hal ini agar tercapainya hasil yang baik dalam penelitian ini yakni

pengembangan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Time Token Arends*.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan program pembelajaran, pengumpulan data, mengisi lembar observasi siswa dan guru serta membuat catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk melukiskan peristiwa/objek yang diamati dan didengar secara mendetail selama penerapan model *Time Token Arends*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami kendala dan kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

3.3.3 Observasi

Observasi merupakan pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pada dasarnya, PTK membutuhkan mitra pada saat pelaksanaan tindakan agar didapatkan objektivitas hasil penelitian. Pengamat bertugas melakukan pengamatan saat guru pelaksana melaksanakan tindakan. Hal ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung serta membantu guru pelaksana untuk menganalisis peristiwa yang terjadi selama tindakan berlangsung.

3.3.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang terjadi. Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru mitra untuk merenungkan penelitian yang telah dilakukan dari mulai tahap perencanaan, proses sampai tahap pengumpulan data. Tujuan diadakannya refleksi ini adalah untuk menilai apakah terjadi perubahan yang diinginkan antara sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian. Selain itu, refleksi ditujukan untuk menganalisis permasalahan dan kendala yang terjadi selama penelitian untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk revisi atau perbaikan sampai tujuan penelitian tercapai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan selama proses penelitian berlangsung. Dimana dalam teknik pengumpulan data

dapat melakukan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian. Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 203) mengartikan observasi sebagai suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini bercirikan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan fakta dan data yang relevan dan akurat. Definisi observasi dikemukakan pula oleh Satori dan Komariah (2014, hlm,105) bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Adapun menurut Patilima (2011, hlm. 63) mendefinisikan metode pengamatan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Akan tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Pemilihan teknik pengumpulan data berupa observasi dilakukan apabila masalah yang dikaji berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung pada pembelajaran PKn dan ketika menerapkan model pembelajaran *Time Token* di kelas. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada guru dan siswa serta observasi pengembangan sikap demokratis siswa yang terjadi ketika proses pembelajaran.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

Ratna Febriyanti, 2018

PENGGUNAAN MODEL TIME TOKEN ARENDS DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2013, hlm. 194). Hal ini menunjukkan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*Interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*Interviewee*). Creswell (2013, hlm. 267) mengemukakan bahwa wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban mengamati perilaku, dan merekam semua respon dari responden.

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Penggunaan teknik wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk mengembangkan sikap demokratis siswa.

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara langsung yang dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*Interview*) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat data-data yang hendak diperoleh secara langsung dari responden, sehingga data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Wawancara dilakukan terhadap siswa Kelas VIII-E SMP Laboratorium Percontohan UPI dan guru PKn Kelas VIII-E Laboratorium Percontohan UPI terkait penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* dalam pembelajaran PKn.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 149) yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambahkan kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung sebagai pendukung penelitian dan bukti keotentikan penelitian yang peneliti lakukan. Dokumentasi ini meliputi mengumpulkan Silabus, RPP, sejumlah foto, daftar siswa, profil sekolah, gambar yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu foto pelaksanaan pembelajaran di kelas dan foto sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi mengenai proses pembelajaran PKn di kelas VIII-E dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* dan dokumentasi wawancara dengan siswa dan guru.

3.4.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang berisi kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung. Satori dan Komariah (2014, hlm. 180) mengartikan catatan lapangan sebagai catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Menggunakan catatan lapangan akan membantu ketika ada kejadian atau peristiwa penting yang perlu dicatat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*.

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 148) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut.

3.5.1 Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, bersifat akurat dan valid.

Ratna Febriyanti, 2018

PENGUNAAN MODEL TIME TOKEN ARENDS DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan penjabaran saat proses wawancara berlangsung serta membantu mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* dalam mengembangkan sikap demokratis siswa, dimana informasi dan data tersebut didapat dari guru dan siswa.

3.5.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan dan ditulis mengenai hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung yang kemudian catatan ini akan digunakan sebagai data yang mendukung penelitian.

3.5.4 Skala Sikap Penilaian Diri Siswa

Skala sikap merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok. Dalam penelitian ini, skala sikap dijadikan sebagai penilaian diri siswa yang digunakan untuk mengukur dan mendeskripsikan pengembangan sikap demokratis siswa selama proses pembelajaran.

3.5.5 Foto dan Slide

Foto dan slide berguna untuk membantu peneliti dalam merekam peristiwa penting selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Foto dapat menangkap suatu situasi pada detik tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan deksriptif penelitian. Foto dapat dijadikan bahan pelengkap penelitian karena foto dapat menggambarkan situasi sebenarnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data yaitu tahap analisis data. Pada penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 334) mendefinisikan analisis data sebagai berikut.

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you

Ratna Febriyanti, 2018

PENGGUNAAN MODEL TIME TOKEN ARENDS DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.

Dengan demikian, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian PTK, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Dalam analisis data kualitatif, peneliti melakukan deskripsi terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan sesuai dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 338-345) yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2013, hlm.336).

Satori dan Komariah (2014, hlm. 97) menyatakan operasionalisasi reduksi data ditelusuri dengan memperlakukan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal

Ratna Febriyanti, 2018

PENGGUNAAN MODEL TIME TOKEN ARENDS DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang penting. Data hasil mengihtisarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

3.6.1.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Matthew dan Michael (dalam Patilima, 2011, hlm. 101) penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 341) menegaskan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Selain itu, dalam menyajikan data peneliti dapat menggunakan grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3.6.1.3 Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Patilima (2011, hlm. 101) mengemukakan bahwa kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Hal ini menunjukkan bahwa pembuktian kembali atau

verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Selain analisis data menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif untuk menghitung rata-rata hasil observasi guru dan sikap demokratis siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentasi kemudian dimasukkan ke dalam beberapa kategori penilaian merujuk pada Arikunto (2007, hlm.246) yaitu sebagai berikut:

76 - 100 %	= Baik
51 - 75 %	= Cukup
≤ 50%	= Kurang

Adapun dalam penilaian skala sikap penilaian diri siswa dilakukan analisis data menggunakan skala *likert*. Analisis dilakukan untuk mengetahui jumlah persentase setiap kelompok responden yang menjawab alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi responden tiap kategori (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah)

N = Jumlah responden

Hasil persentasi digunakan untuk mendukung data hasil deskripsi mengenai pengembangan sikap demokratis siswa. Data yang dipersentasikan berupa observasi guru selama penggunaan model *Time Token Arends*, observasi sikap demokratis yang ditunjukkan siswa selama penggunaan model *Time Token Arends* dan hasil skala penilaian diri siswa.